

Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa: Teknologi dan Media Untuk Anak Usia Dini

Ika Febriana¹, Eva Treasia², Glory Verentina Sari Purba³, Aulia Rohmah Parinduri⁴, Riris Sirait⁵, Sefrin Buulolo⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 25, 2025

Revised January 30, 2025

Accepted February 15, 2025

Available online February 22, 2025

Kata Kunci:

Teknologi Informasi dan Komunikasi,
Pembelajaran Bahasa Usia Dini, Anak
Usia Dini

Keywords:

Information and Communication
Technology, Early Age Language
Learning, Early Childhood



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Daarul Huda

ABSTRAK

Anak-anak semakin terlibat dengan berbagai teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan teknologi komunikasi dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam proses pembelajaran, teknologi komunikasi digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung pembelajaran bahasa anak. Kegiatan yang dilakukan oleh guru melibatkan penggunaan gambar, video kata, video latihan, serta kata dan bunyi. Berdasarkan observasi, beberapa guru telah menerapkan dan mempraktikkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk memudahkan anak dalam mencari informasi, terutama dalam bidang bahasa. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi diterapkan dengan efektif dalam pembelajaran bahasa di tingkat usia dini.

ABSTRACT

Children are increasingly involved with various digital technologies in everyday life and are becoming their users. This research aims to understand the application of communication technology in language learning for early childhood. This study used descriptive qualitative

method. In the learning process, communication technology is used as a tool to support children's language learning. Activities carried out by teachers involve the use of pictures, word videos, practice videos, as well as words and sounds. Based on observations, several teachers have implemented and practiced information and communication technology devices to make it easier for children to find information, especially in the area of language. Based on the results of this research, it can be concluded that information and communication technology is applied effectively in language learning at the early age level.

PENDAHULUAN

Dalam era abad ke-21, teknologi dan media memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran dan menjadi alat yang digunakan guru untuk melibatkan anak secara langsung. Dengan memanfaatkan perangkat digital, guru dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar yang sedang diterapkan saat ini. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan informasi terbuka kepada anak-anak sehingga mereka dapat mengeksplorasi topik pembelajaran secara lebih bermakna. Teknologi memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi langsung antara guru dan anak-anak. Dengan bantuan berbagai perangkat digital, guru dapat menghadirkan berbagai media seperti gambar diam dan bergerak, suara, serta informasi berbentuk teks kepada anak-anak. Dalam konteks ini, teknologi memungkinkan guru untuk mengontrol dan menyajikan media dengan cara yang menarik dan interaktif. Misalnya, guru dapat menggunakan presentasi multimedia yang menggabungkan gambar, video, dan audio untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Anak-anak dapat langsung berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui perangkat digital seperti tablet atau komputer, di mana mereka dapat menonton video, mendengarkan narasi, atau membaca teks yang relevan dengan topik pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk meningkatkan proses pembelajaran maka guru harus dapat membuat pembelajaran semakin menarik dan menjadi inovasi yang mendorong peserta didik dapat belajar secara optimal di dalam kelas (Fitriani, 2019). Guru harus berupaya untuk bisa meningkatkan kompetensinya agar mampu

*Corresponding author

E-mail addresses: ikafebriana@unimed.ac.id, evatreasia118@gmail.com, gloryverintinasaripurba@gmail.com,
auliarohmahparinduri@gmail.com, ririssirait821@gmail.com, sefrinbuulolo@gmail.com

memahami keempat aspek tersebut. Terkait hal itu, diperlukan inovasi-inovasi dari guru agar minat belajar siswa meningkat, sehingga hasil pembelajaran bahasa Indonesia juga meningkat sesuai harapan semua pihak (Rosmawati, 2020).

Guru harus memiliki kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa. Pemanfaatan media dalam pembelajaran juga dapat membantu mengembangkan pola pikir guru dan siswa. Guru tidak perlu lagi terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan dan siswa lebih cepat mengerti tentang materi belajar (Aramana, 2021).

Proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk siswa tidak bisa lepas dari penggunaan media pembelajaran terkait mata pelajaran yang sedang diajarkan untuk siswa, karena media dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting sehingga perlu diperhatikan dengan baik untuk memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran (Setyawan & Arumsari, 2019).

Agar pembelajaran bahasa Indonesia bisa bermutu, dibutuhkan figur pendidik atau guru profesional yang salah satu tugasnya adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pendidik memiliki peran sangat penting dalam mendesain dan memfasilitasi pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan dalam kurikulum. Keterampilan tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran (Suwandi, 2019).

Dengan menguasai bahasa, peserta didik bisa menunjukkan kompetensinya secara lisan atau tulisan. Bahasa memiliki kekuatan untuk meningkatkan kemampuan sampai titik homo humanus yaitu manusia berbahasa dengan jiwa yang halus, berbudaya, dan memiliki rasa kemanusiaan. Terkait dengan hal tersebut, dibutuhkan sosok guru hebat yang mau berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga bisa menjadi guru profesional yang dapat menginspirasi siswa agar mau aktif, kooperatif, dan bertanggung jawab dengan tugas belajarnya (Widianingsih, 2019).

METODE

Metode ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literatur tinjauan). Referensi yang dikumpulkan kemudian dibaca dan dikaji secara mendalam untuk mengekstraksi data dan informasi terkait pembelajaran sastra dalam pengembangan karakter. Siswa. Data yang diperoleh dijelaskan secara deskriptif kualitatif, kemudian dirangkum dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini memberikangambaran yang komprehensif mengenai manfaat pembelajaran sastra dalam pengembangan karakter siswa melalui kajian pustaka yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan guru sebanyak 2-3 kali dalam seminggu. Selain itu, pada kegiatan bebas, guru juga menggunakan TIK untuk memainkan lagu yang dapat didengarkan oleh anak-anak. Dalam mendemonstrasikan materi, pendidik juga memanfaatkan TIK untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, sehingga anak-anak lebih tertarik dan mudah mengikuti pembelajaran. Dalam interaksi tanya jawab langsung dengan anak-anak, terdapat variasi dalam respon mereka. Ada anak-anak yang langsung merespon pertanyaan, sementara ada juga yang memerlukan waktu agak lama untuk memberikan respons. Namun secara keseluruhan, anak-anak sudah cukup baik dalam menggunakan bahasa, meskipun masih ada kendala terkait perbedaan bahasa yang digunakan di rumah dan di sekolah. Kegiatan bernyanyi dan mendengarkan lagu juga dilakukan, dan anak-anak mengikutinya dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di luar lingkungan atau eksplorasi langsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan sering bertanya tentang hal-hal baru, yang pada akhirnya meningkatkan kosa kata mereka. Pemanfaatan teknologi dan media berbasis TIK dalam pembelajaran diyakini dapat memberikan manfaat besar dan memotivasi anak-anak secara positif dalam proses belajar, karena mereka dapat melihat simulasi secara langsung. Dalam praktik penggunaan teknologi dalam pembelajaran, guru memiliki peran sentral dalam mengajar Bahasa pada anak usia dini.

Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktik atau objek yang dipandang baru oleh individu atau unit yang mengadopsi. Inovasi merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan praktik dalam mencapai suatu tujuan (Mawati et al., 2020). Media diartikan sebagai segala sesuatu atau semua bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Media dapat pula diartikan sebagai suatu sarana atau alat yang dipakai untuk mengantarkan sebuah pesan tertentu dari seorang komunikator kepada komunikan yang dituju (Paramita et al., 2020).

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah proses interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar. Dalam makna lainnya, pembelajaran juga bisa dimaknai sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan membantu peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri (Suardi, 2018).

Media pembelajaran adalah semua alat atau sarana komunikasi yang bisa digunakan oleh guru bersama siswa dalam proses pembelajaran. Media audio, visual, dan audio visual merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Setiap jenis media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan menampilkan fungsi yang berbeda-beda pula dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran. Agar media-media tersebut berfungsi dengan baik, maka harus diklasifikasikan berdasarkan metode yang sesuai dalam pembelajaran (Sumiharsono & Hasanah, 2017). Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai semua peralatan atau segala bentuk sarana fisik yang digunakan oleh guru dalam penyajian pesan-pesan atau penyampaian materi belajar kepada siswa dan memfasilitasi siswa agar lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran (Yaumi, 2018).

Pada era disrupsi sekarang ini guru harus berbenah, harus berani dan siap untuk melakukan perubahan-perubahan. Perubahan yang dimaksud di sini adalah bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan untuk mengkombinasikan teori dan mengejawantahkan ke dalam dunia nyata atau pengalaman hidup yang diperoleh peserta didik dari lingkungan sekitarnya dalam keseharian agar pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran saat ini membutuhkan penggunaan teknologi. Ini harus dipahami dalam arti yang lebih luas. Pembelajaran tidak hanya sebatas menggunakan LCD untuk menampilkan slide-slide PowerPoint lalu siswa diminta mengirimkan tugas-tugas via e-mail. Perubahan yang dikehendaki dalam dunia pendidikan saat ini harus lebih dari itu (Grafura & Wijayanti, 2019).

Dengan demikian tampak jelas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, peran guru adalah sebagai inovator. Guru harus mampu melakukan inovasi-inovasi terbaik demi suksesnya proses pembelajaran. Inovasi yang dilakukan guru harus bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Dalam kaitannya dengan media pembelajaran, terdapat permasalahan teknologi dan metodologis yang dialami guru dalam pemilihan, pengadaan, dan pemanfaatan secara efektif terkait media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi belajar yang hendak disajikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus mau dan mampu untuk melakukan pembaharuan dengan harapan pembaharuan tersebut akan dapat menunjang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru dengan tidak mengabaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa inovasi media Pembelajaran telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan. Hal itu merupakan upaya untuk Meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal tersebut tampak dari hasil observasi dan wawancara dengan para guru. Didukung pula oleh jawaban rata-rata siswa bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, di universitas Negeri Medan rutin menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Adapun inovasi media pembelajaran yang digunakan di Universitas Negeri Medan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Adalah media audio, media visual, dan media audio visual. Media audio yang digunakan Adalah: tape recorder, radio, dan alat perekam dari HP berbasis android.

Media visual yang digunakan guru di antaranya adalah foto atau gambar dan program Microsoft PowerPoint. Sedangkan media audio visual yang telah rutin digunakan terdiri dari dua jenis yaitu audio visual diam dan audio visual gerak. Audio visual diam merupakan Media pembelajaran yang menampilkan gambar dan suara diam seperti film bingkai Suara, film rangkaian suara, dan cetak suara. Audiov visual gerak merupakan media Pembelajaran yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film Suara dan video. Terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam melakukan inovasi media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di universitas Negeri Medan Yang disebabkan oleh masih kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan alat-Alat teknologi dan ketersediaan fasilitas beberapa perangkat media yang masih Terbatas di madrasah tersebut. Namun demikian, semua itu tidak membuat para guru Surut langkah untuk terus melakukan inovasi media pembelajaran demi meningkatkan Kreativitas belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

REFERENSI

- Fitriani, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon tentang Konsep Diri dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Tunas Bangsa*, 6(1), 104–114. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/950>
- Rosmawati, E. (2020). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan

- Proses. 868–876. Aramana, D. M. (2021). Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD GMIM VIII Tomohon. *Edu Primary Journal*, 2(1), 10–21.
- Setyawan, D., & Arumsari, A. D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *EDUCULTURAL: International Journal of Education, Culture and Humanities*, 1(2), 1–10. [\https://doi.org/10.33121/educultur.v1i2.30](https://doi.org/10.33121/educultur.v1i2.30)
- Suwandi, S. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0 Implementasi Pembelajaran, Penilaian, dan Kurikulum. Remaja Rosdakarya.
- Widianingsih, I. (2019). Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Ira Wardani nst, Alvini Riska wardani Sekolah tinggi agama Islam Mandailing Natal, *HARMONI PENDIDIKAN – VOLUME 1, NO. 3, AGUSTUS 2024* e-ISSN: 3046-5672; dan p-ISSN: 3046-613X, Hal. 194-201